

Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Ni Wayan Putri Suartini^{1*}

¹SD Negeri 1 Ban, Karangasem, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 14, 2021

Revised December 15, 2021

Accepted January 20, 2022

Available online February 25, 2022

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar Siswa

Keywords:

Student Learning Difficulties



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya kesulitan belajar membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan belajar pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, serta triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca. Dalam hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar membaca ialah kurangnya minat dari diri siswa tersebut untuk belajar membaca sehingga mereka menjadi malas dalam membaca. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan membaca siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa kelas II SD adalah kesulitan belajar membaca. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan tindakan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa.

ABSTRACT

Many children have learning difficulties. Learning difficulties, especially difficulties in learning to read. The purpose of this study was to analyze the difficulties of grade II elementary school students. This type of research is a qualitative research. The population of this study were all grade II elementary school students. Data collection techniques using interviews, documentation and triangulation of data sources. The results of this study indicate that there are some children who still have difficulty learning to read. In this case it is influenced by two factors, namely internal factors and external factors, while the internal factors that cause children to have difficulty learning to read are the lack of interest from the students themselves to learn to read so that they become lazy in reading, while external factors that affect students' reading difficulties can grouped into three, namely the family environment, school, and community. From the results of this study, it can be concluded that the learning difficulties experienced by the second grade elementary school students are difficulties in learning to read, while the factors affecting the difficulty in learning to read can be classified into two factors, namely internal factors (from within students) and external factors (from outside). student self). The implications of this research are expected to be able to assist teachers in providing actions to overcome various learning difficulties experienced by students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus menjadi salah satu topik pembicaraan yang menarik. Menarik karena dalam pembukaan UUD 1945 tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Novika Auliyana et al., 2018; Salim Nahdi et al., 2018). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan, menyeluruh, dan terpadu (Bungsu et al., 2018; Sufa & Setiawan, 2018). Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran (Harahap et al., 2021;

[Khamim, 2021](#)). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan ([Putra, 2017](#); [Salim Nahdi et al., 2018](#)). Proses belajar itu sendiri dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri manusia yaitu perubahan pada kepribadian manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas dari segi pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan lain sebagainya.

Namun saat ini, banyak anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, salah satunya adalah permasalahan membaca siswa. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Dalam referensi lain juga dijelaskan mengenai pengertian kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar ([Husna, 2021](#); [Susanto & Nugraheni, 2020](#); [Widyaningrum & Hasanudin, 2019a](#)). Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (selain mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Salah satu faktornya adalah siswa yang memiliki IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar ([Azis, 2019](#); [Suryani et al., 2020](#)). Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*Misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah. Hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal dan yang terdapat di luar diri peserta didik yang disebut dengan eksternal.

Guru perlu memperhatikan perkembangan siswa. Guru berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam. Setiap siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Beberapa penelitian menyatakan Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca. Proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang ([Pratiwi & Ariawan, 2017](#); [Widyaningrum & Hasanudin, 2019b](#)). Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain ([Fikriyah et al., 2020](#); [Susanto & Nugraheni, 2020](#)). Salah satu kesalahan yang sering dilakukan guru yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca ([Basar, 2021](#); [Suastika, 2019](#)). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada siswa kelas II sekolah dasar. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. METODE

Sesuai dengan metode penelitian dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal atau subyektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes, angket, maupun eksperimen. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ban tepatnya pada siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber data. Untuk menguji keabsahan data yang telah didapat peneliti menggunakan dua teknik untuk menguji keabsahan data tersebut yaitu dengan uji kredibilitas data dan uji konfirmability.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar membaca ialah kurangnya minat dari diri siswa tersebut untuk belajar membaca sehingga mereka menjadi malas dalam belajar membaca. Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar membaca siswa dapat dikelompokkan dalam tiga lingkup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pertama, lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Perhatian orang tua dalam mengingatkan anak untuk belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau mendampingi anak saat belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan hubungan orang tua dan anak kurang harmonis, cara mendidik orang tua yang kurang disukai oleh siswa, serta suasana rumah yang gaduh dan ribut (Azis, 2019; Husna, 2021). Orang tua harus mampu memberikan motivasi kepada anak karena pemberian motivasi menyebabkan anak dapat belajar dengan baik (Aisyatinnaba & Sutoyo, 2016; Badruttamam, 2018). Dalam hal ini, siswa menyatakan bahwa jika tidak diingatkan untuk belajar oleh orang tua biasanya siswa akan lupa untuk belajar. Selain pemberian motivasi belajar di rumah juga sangat berpengaruh terhadap belajar anak, sebagian besar anak merasa lebih semangat untuk belajar apabila adanya motivasi dari orang tua (Sugiarto et al., 2019; Yulianingsih et al., 2020).

Kedua, lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai membuat anak maksimal dalam belajar. Metode mengajar yang tepat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Metode merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik menyebabkan siswa kurang terhadap pelajaran atau gurunya, sehingga akibatnya siswa malas untuk belajar. Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah, fasilitas yang memadai juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Anggraini et al., 2017; Wati & Muhsin, 2019). Sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam proses belajar siswa dan mengajar guru (Buana et al., 2019; Mashud, 2020). Lingkungan sekolah dan kesulitan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Wati & Muhsin, 2019). Maka, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Ketiga, lingkungan masyarakat, seperti teman bermain/bergaul. Tidak adanya motivasi dari teman untuk belajar berkelompok dan sebagainya karena tempat tinggal yang berjauhan dengan tetangga atau teman sekolah. Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Interaksi sosial dan cara bergaul siswa yang kurang baik menyebabkan tidak ada dukungan semangat dalam belajar di lingkungan sekitarnya, artinya faktor lingkungan masyarakat salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat (Sudiana et al., 2019; Widyaningrum & Hasanudin, 2019a). Faktor lingkungan masyarakat masuk ke kategori berpengaruh (Basar, 2021; Harahap et al., 2021). Artinya sebagian besar siswa masih sembarangan dalam bergaul dan memilih teman, yang menyebabkan siswa tersebut terbawa arus pergaulan yang kurang baik yang menyebabkan rasa malas dalam belajar. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa (Azis, 2019; Suryani et al., 2020; Widyaningrum & Hasanudin, 2019b). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa kelas II sekolah dasar negeri 1 Ban adalah kesulitan belajar membaca, sedangkan faktor yang memengaruhi kesulitan belajar membaca dapat digolongkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Khususnya faktor dari luar meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan tindakan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa.

4. SIMPULAN

Masih terdapat siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Ban yang mengalami kesulitan belajar membaca sesuai dengan perilaku yang mengindikasikan bahwa beberapa anak mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang memengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat belajar membaca yang rendah, rasa malas, dan lambat dalam

memahami materi. Sementara faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua/lingkungan. Guru seharusnya dapat lebih memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam menguasai materi pelajaran khususnya dalam belajar membaca. Dan orang tua hendaknya dapat memberi perhatian lebih serta memberi motivasi agar anaknya dapat menumbuhkan minat belajar, dan meluangkan waktu untuk membantu anak dalam belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyatinnaba, N., & Sutoyo, A. (2016). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(4), 54–57. <https://doi.org/10.15294/IJGC.V5I4.13520>.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(2), 1650–1655. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *AL-Athfaal*, 2(2), 100 – 110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>.
- Badruttamam, C. A. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *JURNAL CENDEKIA*, 10(02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>.
- Buana, I. M. S., Sutriyanti, N. K., & Ni Nyoman Mariani. (2019). Peran Lingkungan Sekolah dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Canggü. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(4), 247–251.
- Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 382–389. <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.78>.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Husna, R. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 7(2), 428–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.333>.
- Khamim, M. (2021). Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 2 Ponorogo. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 1, 27.
- Mashud, M. (2020). The Effectiveness of Physical Education Learning in Elementary School Located in Wetland Environment. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 265–270. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13194>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>.
- Putra, P. (2017). Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD / MI. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1(1), 17–23. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/1>.
- Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>.
- Sudiana, I. K. S., Suja, I. W., & Mulyani, I. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i1.20943>.
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. (2018). Optimalisasi Peran Orangtua dalam Mengembangkan Potensi PAUD. *ADIWIDYA*, 2(2), 289–298. <https://doi.org/10.33061/awpm.v2i2.2521>.

- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Suryani, L., Pendi, A., & B. Seto, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Geometri Dasar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 17–26. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i1.6010>.
- Susanto, E., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Vakt Solusi untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Hiperaktif. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 13 – 20. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v6i1.2506>.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019a). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189 – 199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019b). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) pada Siswa Kelas II [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Class II Students]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.